

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling unggul dan berkontribusi besar terhadap perekonomian pada suatu negara. Indonesia menjadi salah satu negara dengan maritim terbesar di dunia yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kapasitas Indonesia baik itu dalam tatanan regional maupun internasional. Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN dengan potensi pariwisata terbesar di Asia Tenggara (Moenir and Halim, 2020). Perkembangan sektor pariwisata di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) saat ini terus berkembang pesat. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara-negara anggota ASEAN (Yudha, 2018). Selain menjadi salah satu alat untuk meningkatkan devisa negara, pariwisata juga merupakan salah satu alat diplomasi dan *nation branding* bagi sebuah negara. Dengan pariwisata, masing-masing negara dapat mempromosikan potensi dan sumber daya alamnya ke dunia internasional (Rahayu and Sulistyawati, 2021).

Sektor pariwisata memiliki berbagai macam keunggulan karena pariwisata melibatkan beberapa sektor didalamnya seperti transportasi, akomodasi, dan lain-lain. Hal ini tentu memberikan dampak pada terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada pada suatu negara. *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) sebelumnya pernah memprediksikan bahwa pariwisata dapat menjadi salah satu sektor atau industri terbesar dan menjadi sumber utama pendapatan dalam suatu negara (Renaldy, 2018). Negara-negara anggota ASEAN terutama Indonesia sangat berpotensi menjadi tujuan destinasi wisata dunia karena ASEAN sendiri merupakan kawasan dengan keindahan yang luar biasa mulai dari keberagaman bahasa, suku, etnis, ras, agama, dan budaya. Banyaknya warisan kekayaan alam serta

budaya memberikan ASEAN peluang yang besar dalam mengembangkan berbagai sektor nya melalui pariwisata (Yudha, 2018).

Adapun peluang yang dapat di kembangkan melalui pariwisata seperti suatu negara dapat menggunakan pariwisata sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan devisa negaranya, sebagai alat *nation branding*, dan juga sebagai sarana untuk mempromosikan potensi sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negara ke dunia internasional (Rahayu and Sulistyawati, 2021). Akan tetapi dalam melakukan hal tersebut perlu adanya kolaborasi, strategi, dan kontribusi dalam mengelola sektor pariwisata tersebut. Hal ini tentunya melibatkan berbagai aktor negara untuk berkolaborasi dalam mengembangkan sektor pariwisata agar dapat bersaing dan berkontribusi bagi perekonomian negara. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pariwisata sendiri merupakan bagian penting bagi suatu negara karena memberikan banyak manfaat baik dari segi ekonomi maupun politik suatu negara (Octarica and Salam Usmar, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan GDP di ASEAN, berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi pariwisata Indonesia terhadap pertumbuhan GDP pariwisata pada tahun 2022 sebesar 3,6% naik signifikan dari 2021 yang hanya 2,40% (Menpan, 2022). Indonesia menjadi negara penyumbang terbesar dalam industri pariwisata di kawasan ASEAN (Yudha, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang memiliki sumber daya alam yang sangat kompleks dan signifikan. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah maritim terbesar di dunia. Hal ini memberikan keuntungan bagi Indonesia karena kondisi tersebut dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan kapasitas Indonesia baik bidang regional maupun internasional (Moenir, 2017). Sektor pariwisata Indonesia terkenal dengan pesona alamnya yang sangat indah serta keunikan ragam dan budaya hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Dalam meningkatkan daya tarik wisatawan pemerintah

terus berupaya untuk melakukan inovasi dan membuat strategi agar dapat lebih mengembangkan lagi sektor pariwisata agar dapat bersaing dengan negara lain.

Melihat banyaknya keuntungan dan manfaat yang dihasilkan dalam sektor pariwisata mendorong ASEAN untuk menyepakati *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) di Phnom Penh Kamboja pada tahun 2011. ASEAN berupaya untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan mengimplementasikan *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP). Pada tahun 2011, ATSP I resmi diberlakukan hingga tahun 2015, ATSP periode 2011-2015 memiliki visi yaitu meningkatkan jumlah kunjungan ke negara-negara anggota ASEAN, meningkatkan konektivitas, menciptakan lingkungan yang aman, peningkatan kualitas layanan, dan meningkatkan kerjasama (Wulandari, 2020). Setelah berakhirnya ATSP I pada tahun 2015, ASEAN kembali melanjutkan kesepakatan ATSP II pada tahun 2016 dengan waktu periode mulai dari tahun 2016 hingga 2025. Pada ATSP II didalamnya lebih berfokus pada pengaturan pemasaran untuk lebih meningkatkan daya saing, pengembangan produk pariwisata, menciptakan pariwisata yang berkualitas melalui kombinasi SDA dan SDM, mengintegrasikan destinasi-destinasi wisata, memastikan unsur pariwisata ASEAN inklusif dan berkelanjutan, serta mengembangkan pembangunan infrastruktur dalam mendukung perjalanan wisata (Akbar, 2022).

*ASEAN Tourism Strategic Plan II* (ATSP) merupakan sebuah bentuk rezim pariwisata internasional yang dibuat dan dibentuk berdasarkan kesepakatan negara-negara Asia Tenggara dan negara anggota ASEAN dalam kerangka kerjasama *ASEAN Economic Community* (AEC) sebagai sebuah platform untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata (Dini Septyana R, 2021). ATSP merupakan sebuah kesepakatan strategis yang dibuat untuk mengintegrasikan dan mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara. ATSP merupakan sebuah pedoman dari kebijakan pariwisata bagi negara-negara anggota ASEAN termasuk Indonesia, sehingga dengan adanya ATSP ini dapat membantu pengakuan dunia atas Asia Tenggara sebagai tujuan wisata yang bertaraf internasional (Renaldy, 2018).

ATSP merupakan rezim pariwisata Internasional yang dibuat dan disepakati bersama oleh negara-negara anggota ASEAN, ATSP sendiri juga telah di implementasikan oleh Indonesia untuk mengembangkan pariwisatanya. Indonesia memiliki 10 destinasi wisata prioritas di luar Bali, adapun 10 destinasi wisata prioritas diantaranya adalah Candi Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, Bromo, Kepulauan Seribu, Danau Toba, Wakatobi, Tanjung Lesung, Tanjung Kelayang, dan Morotai (Moenir and Halim, 2020). Dalam mengembangkan pariwisata yang ada Indonesia khususnya 10 destinasi wisata prioritas pemerintah Indonesia menerapkan ATSP untuk membantu pengembangan pariwisata yang ada Indonesia termasuk Tanjung Kelayang.

Tanjung Kelayang merupakan salah satu destinasi dari 10 pariwisata prioritas, Tanjung Kelayang merupakan kawasan wisata pantai yang memiliki potensi yang sangat besar, Tanjung Kelayang telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan dengan pariwisata unggulan. Selain itu, Tanjung Kelayang juga telah ditetapkan sebagai salah satu dari 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KPSN) dengan objek wisata berupa pantai, cagar alam, dan wisata budaya (Retno Kartika Sari, 2017). Tanjung Kelayang sendiri telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melalui peraturan pemerintah nomor 6 tahun 2016 yang berlokasi di pulau Belitung. KEK Tanjung Kelayang telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 14 April 2019 dan termasuk kedalam 10 destinasi pariwisata prioritas (Dewan Nasional KEK RI, 2022).

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan sebuah kawasan yang memiliki batas tertentu dalam wilayah NKRI yang ditetapkan untuk penyelenggaraan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Adanya KEK Berbasis Pariwisata ini digunakan untuk berbagai kegiatan usaha pariwisata guna mendukung penyelenggaraan hiburan, pertemuan, perjalanan intensif, pameran, dan kegiatan lainnya. KEK Tanjung Kelayang memiliki potensi wisata yang beragam sehingga membuat jumlah kunjungan wisatawan meningkat tiap tahunnya. Selain memiliki potensi yang besar, letak Tanjung Kelayang juga sangat strategis karena dekat dengan

jalur perdagangan dan pelayaran internasional serta berada pada Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) sehingga membuat Tanjung Kelayang memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi baik itu dari Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Singapura (Sari, 2017).

KEK Tanjung Kelayang merupakan salah satu pariwisata unggulan karena letaknya yang geostrategis yang terletak antara Indonesia dan negara ASEAN yang menjadi *target captive market* dengan total luas wilayah sebesar 324,4 Ha. Konsep pengembangan pariwisata Tanjung Kelayang yaitu *Socially and Environmentally Responsible Development and Cultural Preservation*, dengan konsep tersebut KEK Tanjung Kelayang ini diproyeksikan akan dapat menarik investasi sebesar 10,3 T dan proyeksi tenaga kerja sebanyak 5.000 orang pada tahun 2036. Sebelum itu, pada tahun 2019 KEK Tanjung Kelayang telah mampu menarik 500.000 wisatawan yang berkunjung ke Tanjung Kelayang (Dewan Nasional KEK RI, 2022).

Adanya ATSP 2016-2025 ini, menjadi suatu hal yang positif bagi negara-negara anggota ASEAN khususnya Indonesia dalam memajukan pariwisata suatu negara. KEK Tanjung Kelayang memiliki potensi yang cukup besar oleh karenanya hal tersebut menjadi kesempatan yang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisatanya. Dengan potensi pariwisata yang kaya akan sumber daya alam dan beragam budaya seharusnya Indonesia bisa memaksimalkan potensi tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya pemerintah belum mampu memaksimalkan potensi yang ada Tanjung Kelayang karena masih banyaknya kegiatan yang belum terselesaikan seperti pengelolaan objek wisata pantai yang masih terkendala, masyarakat serta akademisi SDM yang belum dapat bersaing dalam bidang pariwisata, sarana transportasi menuju lokasi objek wisata masih belum memadai, sejumlah fasilitas umum lainnya yang belum memenuhi, serta layanan dan fasilitas yang masih belum terselesaikan dan sedang berjalan (LIPI, 2018).

Permasalahan yang ada di KEK Tanjung Kelayang seperti masih kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang paham akan pariwisata, kurangnya kolaborasi antara pemangku kepentingan, dan masih kurangnya promosi dan

branding menjadi masalah tersendiri bagi pengembangan pariwisata di Tanjung Kelayang. Peran Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang penting dalam pengembangan pariwisata karena SDM salah satu penggerak dan pelaksana dalam pengembangan potensi pariwisata. Selain SDM adanya ATSP yang berfokus pada dua *strategic action program* yaitu *Enhance-competitiveness of ASEAN as a single tourism destination dan ensure that ASEAN tourism is sustainable and inclusive*" (ASEAN, 2015). Hal ini juga memiliki peran penting terhadap pengembangan pariwisata di Tanjung Kelayang sehingga penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh dari ATSP II ini untuk melihat perkembangan pariwisata dan peningkatan pembangunan ekonomi di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan riset yang diambil pada penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh dari ASEAN *Tourism Strategic Plan II* (ATSP) terhadap pengembangan pariwisata dan peningkatan pembangunan ekonomi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Kelayang"?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan pariwisata khususnya pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Tanjung Kelayang
2. Untuk mengetahui keberhasilan dari program ASEAN *Tourism Strategic Plan II* (ATSP) dalam mengembangkan pariwisata KEK Tanjung Kelayang.
3. Untuk melihat pengaruh ASEAN *Tourism Strategic Plan II* (ATSP) dalam membangun perekonomian KEK Tanjung Kelayang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu untuk memberi pengetahuan tambahan serta memperkaya pengetahuan dalam kajian hubungan internasional mengenai pariwisata internasional, khususnya untuk mengetahui bentuk dan keberhasilan dari *Asean Tourism Strategic Plan II (ATSP)* dalam mengembangkan pariwisata dan meningkatkan perekonomian Tanjung Kelayang sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau bahan referensi bagi penulis atau peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai adanya program ATSP ini bagi pariwisata yang ada di negara-negara anggota ASEAN khususnya Indonesia.

## **5.1 Sistematika Bab**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, setiap bab akan dibagi menjadi beberapa sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain, Bab-bab tersebut antara lain:

Bab I merupakan bab Pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa bagian antara lain latar belakang masalah yang membahas secara singkat mengenai isu atau topik yang diteliti, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan bab.

Bab II merupakan bab Tinjauan Pustaka, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori yang akan penulis gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian, terdapat pula penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi atau sumber rujukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang jenis penelitian yang akan digunakan, kemudian teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan inti dalam penelitian skripsi ini karena akan menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan data serta argumen yang valid berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data. Adapun hasil pembahasan terbagi menjadi beberapa sub-sub antara lain; perkembangan pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Kelayang, Keberhasilan program ATSP, dan Pengaruh ATSP dalam membangun perekonomian KEK Tanjung Kelayang

Bab V Penutup, pada bab ini akan menjadi bab terakhir dalam penelitian, bab ini berisi kesimpulan yang akan merangkum secara keseluruhan hasil penelitian yang telah ditulis. Selain itu, bab ini juga memuat saran untuk penelitian selanjutnya.